

TUGAS AKHIR

**MUSEUM BAHARI DI TEPI PANTAI PINTU KOTA
DI AMBON, MALUKU**



Di Susun Oleh :

HAESER YEREMIA SALEKY

21 10 1400

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2014

TUGAS AKHIR

**MUSEUM BAHARI DI TEPI PANTAI PINTU KOTA DI AMBON,
MALUKU**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur,
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun oleh:
Haeser Yeremia Saleky
21 10 1400

Diperiksa di: Yogyakarta
Tanggal: 13 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D

Dosen Pembimbing II


Parmonangan Manurung, S.T., M.T

Mengetahui,
Ketua Program Studi




Dr. Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U., S.T., M.Arch

PERNYATAAN KEASLIAN

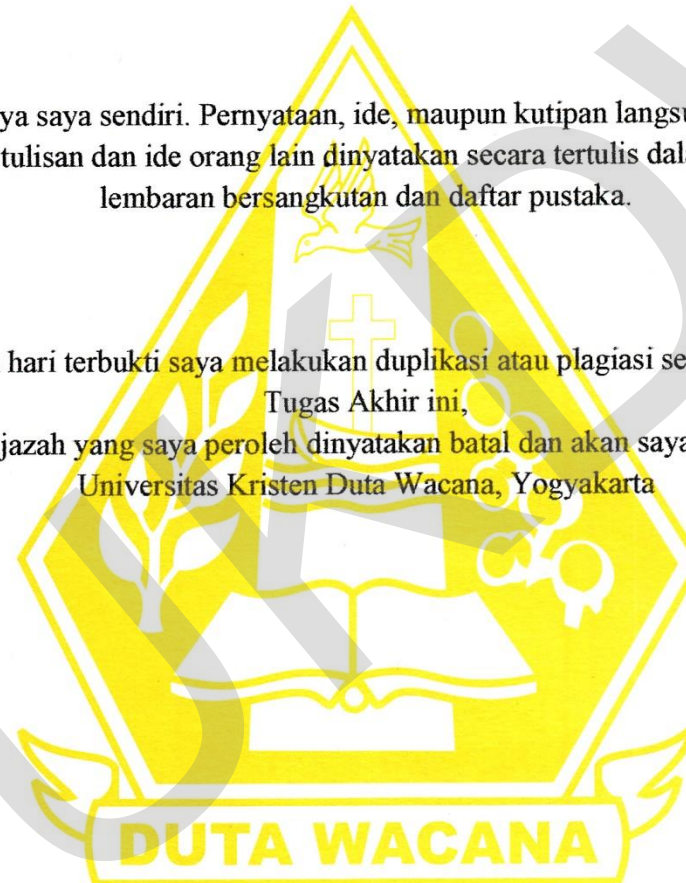
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir

MUSEUM BAHARI DI TEPI PANTAI PINTU KOTA DI AMBON, MALUKU

Adalah benar-benar karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan dan ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada lembaran bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruh dari Tugas Akhir ini,

Maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta



Yogyakarta, 18 Agustus 2015




Haeser Yerima Saleky
21 10 1400

RESUME

MARITIME MUSEUM ON THE EDGE OF PINTU KOTA BEACH AT AMBON, MOLUCCAS

Background

Ambon city is capital city of Moluccas Province which is in the eastern part of Indonesia. Ambon City is surrounded by an ocean which full maritime wealth.

This maritime wealth already available since a long time ago and have a many heritage which be related maritime wealth at Ambon ocean.

Heritage in the form of maritime life that is still preserved to this day, or means of transportation in the past that are still stored as well as various about documentation of history and development of transportation at ambon ocean.

The objects is so important for Ambon city communities, because the objects discribe the real soul of them.

Therefore, needs to be developed and preserved.

Issue

Design maritime museum which located on the edge of Pintu Kota beach at Ambon, Moluccas able to accommodate and conserve as well as introduce the heritage objects which related to maritime at Ambon ocean.

Goals

Design maritime museum on the edge of Pintu Kota beach for conserve the heritage objects which related to maritime at Ambon ocean.

RINGKASAN

MUSEUM BAHARI DI TEPI PANTAI PINTU KOTA DI AMBON, MALUKU

Latar Belakang

Kota Ambon merupakan ibukota Provinsi Maluku yang berada di bagian timur Indonesia. Kota Ambon dikelilingi oleh lautan yang penuh dengan kekayaan bahari.

Kekayaan bahari ini sudah ada sejak dulu dimana terdapat peninggalan-peninggalan yang berkaitan dengan bahari di laut Ambon.

Peninggalan tersebut berupa biota laut yang masih dilestarikan hingga saat ini, atau alat transportasi zaman dulu yang masih disimpan serta berbagai dokumentasi mengenai sejarah dan perkembangan transportasi laut di Ambon.

Benda-benda tersebut sangat penting bagi masyarakat kota Ambon, karena menggambarkan keaslian jiwa mereka. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Isu

Perancangan Museum Bahari yang berlokasi di tepi Pantai Pintu Kota di Ambon, Maluku mampu mewadahi dan melestarikan serta memperkenalkan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan baharidi laut Ambon.

Tujuan

Merancang Museum Bahari di tepi Pantai Pintu Kota yang dimana sebagai usaha untuk melestarikan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan bahari di laut Ambon.

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul : Museum Bahari di tepi Pantai Pintu Kota di Ambon, Maluku
Nama Mahasiswa : Haeser Yeremia Saleky
Nomor Mahasiswa : 21 10 1400
Mata Kuliah : Tugas Akhir Tahun : 2014/2015
Semester : Genap Kode : TA8306
Program Studi : Teknik Arsitektur Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:
13 Agustus 2015

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dosen Pembimbing II



Parmonangan Manurung, S.T., M.T

Dosen Penguji I



Ferdy Sabono, S.T., M.Sc

Dosen Penguji II



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A

HALAMAN PERSEMBAHAN

Filipi 4 : 13

” Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. ”

Persembahan khusus bagi kedua orang tua yang sudah mengorbankan waktu, tenaga dan materi.

Izaak Saleky dan Zusana Y. Saleky

Terima kasih telah membimbingku sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya persembahkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan pertolongan-Nya, Tugas Akhir dengan judul " Museum Bahari di tepi Pantai Pintu Kota di Ambon, Maluku. " ini bisa terselesaikan. Menyelesaikan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S-1 dan langkah awal bagi saya untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Perancangan Museum Bahari ini diharapkan mampu memberikan informasi serta mampu mewadahi kekayaan bahari yang ada di laut Ambon. Selain itu juga mampu memperkenalkannya kepada wisatawan. Baik local maupun wisatawan asing. Dalam hal ini, saya juga menerapkan berbagai unsur perancangan bangunan. Salah satunya merespon keadaan sekitar site dengan perancangan bentuk bangunan.

Dalam kesempatan ini. Saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan mendukung saya selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini. Menyadari bahwa tanpa kehadiran pihak-pihak ini saya tidak akan bisa menyelesaikan dengan baik, oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Tuhan Yesus untuk berkat, hikmat dan kesehatan sehingga saya mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua, Mama dan Papa yang selalu mendukung dalam segala hal, kepada keempat kakak saya yang selalu memberikan semangat: Joseph, Fryscka, Junior, dan Billy. Serta kepada kedua keponakan saya yang menjadi inspirasi: Rachel dan Debora. Terima kasih banyak saya ucapkan.
3. Ibu Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Parmonangan Manurung, S.T., M.T selaku dosen pembimbing dua yang selalu setia membimbing saya serta setia memberikan ilmu tentang Arsitektur selama saya menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih untuk waktunya ibu dan bapak.
4. Ferdy Sabono, S.T., M.Sc selaku dosen penguji satu dan Dr.-Ing Winarna, M.A selaku dosen penguji dua. Terima kasih untuk segala kritik dan saran selama saya diuji, semoga kritik dan saran bapak berdua berguna bagi saya di masa depan nantinya.
5. Catherine Latupeirissa, pacar saya. Terima kasih untuk semua dukungan dan doamu. I love you.
6. Teman-teman Arsitektur UKDW angkatan 2010 dan seluruh staff fakultas Arsitektur dan Desain UKDW, trima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak sempat saya ucapkan, Terima kasih banyak.

Yogyakarta, 18 Agustus 2015
Penulis,

Haeser Yeremia Saleky

DAFTAR ISI

	DAFTAR ISI	ii
	BAB I - PENDAHULUAN	1
	PENDAHULUAN (Kota Ambon, Potensi Wisata, Pantai Pintu Kota)	
LATAR BELAKANG (Pertimbangan mendesain Museum Bahari, Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Sasaran, Metode Pengumpulan Data)		
	BAB II - BANGUNAN MUSEUM DI KOTA AMBON	4
	KONDISI BANGUNAN (Eksterior dan Interior)	
	BAB III - STUDI PUSTAKA DAN STUDI PRESEDEN BANGUNAN MUSEUM	7
STUDI PUSTAKA (Museum, Standar Organisasi Ruang, Sirkulasi Pada Ruang Pameran, Sirkulasi Area Parkir, Sistem Pencahayaan, Standar Jarak dan Sudut Pandang, Ruang Administrasi, Ukuran Tubuh Manusia, Ruang Perpustakaan)		
STUDI PRESEDEN (Museum Bahari Yogyakarta, Museum Bahari Jakarta, Kesimpulan)		
	BAB IV - ANALISIS	16
	PROGRAMMING (Pelaku Kegiatan, Kelompok Kegiatan, Kebutuhan Ruang)	
ANALISIS (Site, Zoning, Pencapaian ke dalam site, Tata Massa dan Bentuk Bangunan, Sirkulasi, Open Space atau Vegetasi, Orientasi Bangunan, Ide Bentuk, Ide Struktur, dan Ide Material)		
	BAB V - KONSEP	32
KONSEP (Ruang, Site, Zoning, Pencapaian ke Site, Tata Massa dan Bentuk Bangunan, Sirkulasi, Open Space atau Vegetasi, Orientasi Bangunan, Ide Bentuk, Ide Struktur, dan Ide Material)		
	KESIMPULAN	
	DAFTAR PUSTAKA	38

RESUME

MARITIME MUSEUM ON THE EDGE OF PINTU KOTA BEACH AT AMBON, MOLUCCAS

Background

Ambon city is capital city of Moluccas Province which is in the eastern part of Indonesia. Ambon City is surrounded by an ocean which full maritime wealth.

This maritime wealth already available since a long time ago and have a many heritage which be related maritime wealth at Ambon ocean.

Heritage in the form of maritime life that is still preserved to this day, or means of transportation in the past that are still stored as well as various about documentation of history and development of transportation at ambon ocean.

The objects is so important for Ambon city communities, because the objects discribe the real soul of them.

Therefore, needs to be developed and preserved.

Issue

Design maritime museum which located on the edge of Pintu Kota beach at Ambon, Moluccas able to accommodate and conserve as well as introduce the heritage objects which related to maritime at Ambon ocean.

Goals

Design maritime museum on the edge of Pintu Kota beach for conserve the heritage objects which related to maritime at Ambon ocean.

RINGKASAN

MUSEUM BAHARI DI TEPI PANTAI PINTU KOTA DI AMBON, MALUKU

Latar Belakang

Kota Ambon merupakan ibukota Provinsi Maluku yang berada di bagian timur Indonesia. Kota Ambon dikelilingi oleh lautan yang penuh dengan kekayaan bahari.

Kekayaan bahari ini sudah ada sejak dulu dimana terdapat peninggalan-peninggalan yang berkaitan dengan bahari di laut Ambon.

Peninggalan tersebut berupa biota laut yang masih dilestarikan hingga saat ini, atau alat transportasi zaman dulu yang masih disimpan serta berbagai dokumentasi mengenai sejarah dan perkembangan transportasi laut di Ambon.

Benda-benda tersebut sangat penting bagi masyarakat kota Ambon, karena menggambarkan keaslian jiwa mereka. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Isu

Perancangan Museum Bahari yang berlokasi di tepi Pantai Pintu Kota di Ambon, Maluku mampu mewadahi dan melestarikan serta memperkenalkan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan baharidi laut Ambon.

Tujuan

Merancang Museum Bahari di tepi Pantai Pintu Kota yang dimana sebagai usaha untuk melestarikan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan bahari di laut Ambon.

BAB I - PENDAHULUAN

Kota Ambon

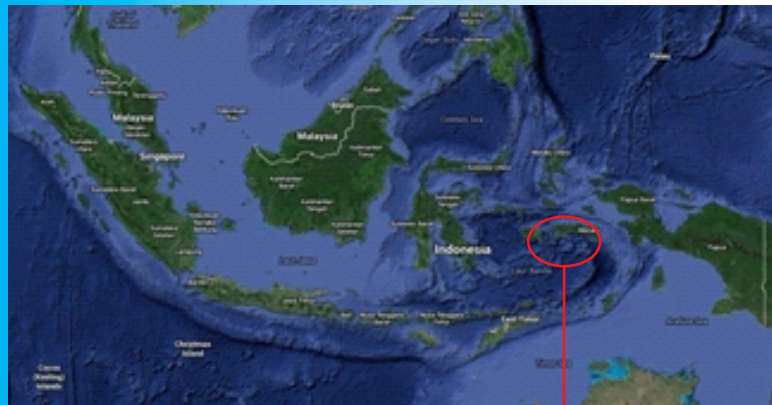
Kota Ambon terletak di Pulau Ambon yang berada pada posisi geografis 3°- 4° Lintang Selatan dan 128° - 129° Bujur Timur. Secara administratif Kota Ambon berbatasan dengan :

Sebelah Barat : Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah

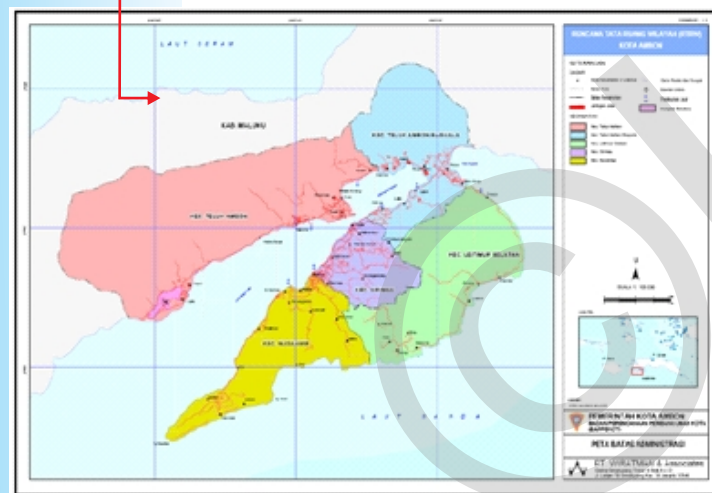
Sebelah Utara : Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Sebelah Timur : Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Sebelah Selatan : Laut Banda



Peta Indonesia
Sumber : Google Earth, 2014



Peta wilayah administrasi Kota Ambon dengan 5 Kecamatan
Sumber : RTRW Kota Ambon Tahun 2011-2031

Secara administratif Kota Ambon berada di Provinsi Maluku dan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Ambon No. 2 Tahun 2006, Kota Ambon terdiri dari 5 Kecamatan yaitu; Kecamatan Nusaniwe, Kecamatan Sirimau, Kecamatan Leitimur Selatan, Kecamatan Teluk Baguala, dan Kecamatan Teluk Ambon yang meliputi 20 Kelurahan , 23 Negeri dan 7 Desa.

Potensi Wisata

Wisata Alam



Pantai Natsepa



Pantai Liang



Pantai Santai
Sumber : Google Image

Landmark



World Peace Gong



Bandara Pattimura

Wisata Sejarah



Pattimura Park



Tugu Christina M. Tiahahu
Sumber : Google Image



Pelabuhan Yos Sudarso
Sumber : Google Image

BAB I - PENDAHULUAN

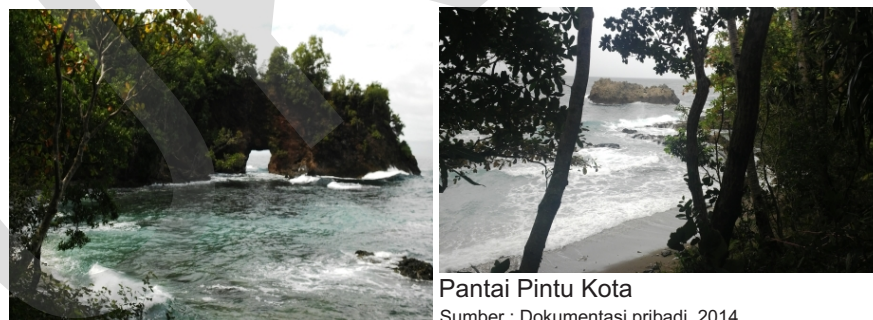
Pantai Pintu Kota

Pintu Kota :

Sebuah pantai yang berada di desa Airlouw, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Pantai ini memiliki sebuah Lubang besar yang langsung menghadap kearah lautan. Lubang ini diisyaratkan sebagai Pintu Kota. (Sumber : Masyarakat Sekitar Pantai)



Pantai Pintu Kota
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014



Pantai Pintu Kota
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014

Kota Ambon :

Ibu kota Provinsi Maluku yang masyarakatnya berasal dari berbagai suku dan ras yang ada di Provinsi Maluku.

Untuk mewedahi keanekaragaman yang ada di kota Ambon ini, sesuai RPMJD akan dilakukan pengembangan khususnya di bidang Pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1979, luas Kota Ambon adalah 377 Km² atau 2/5 dari luas wilayah Pulau Ambon. Berdasarkan hasil Survey Tata Guna Tanah tahun 1980 luas daratan Kota Ambon adalah 359,45 km², sehingga luas Kota Ambon ini meliputi daratan seluas 359,45 Km² dan laut seluas 17,55 Km² dengan panjang garis pantai 98 Km.

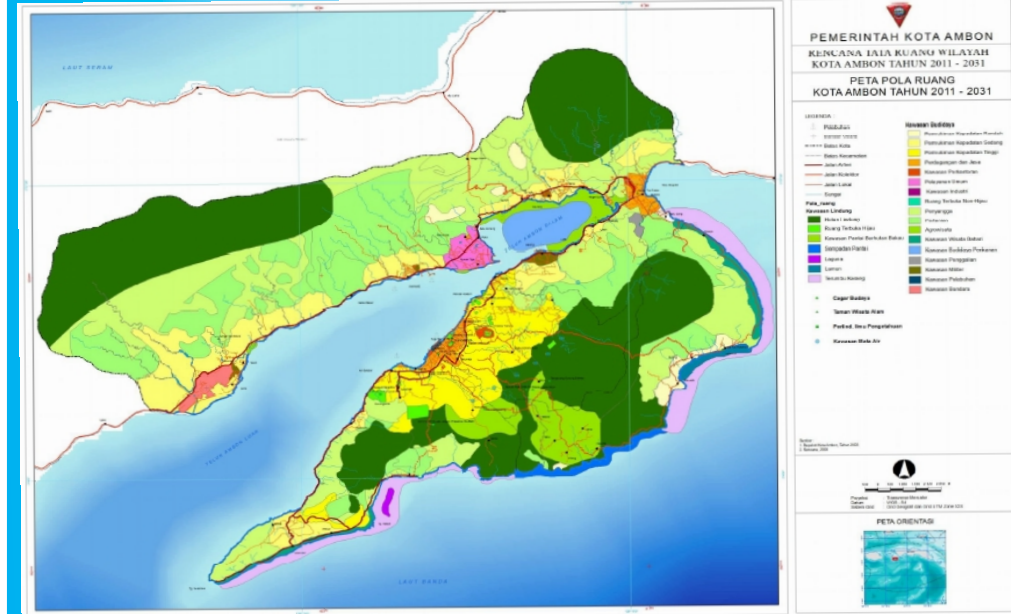
Wilayah administrasi Kota Ambon ini berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2006 dimekarkan menjadi 5 kecamatan dari sebelumnya 3 kecamatan, yang membawahi 20 kelurahan dan 30 desa/ negeri.

Dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dikatakan bahwa Pengembangan wilayah Kota Ambon dilaksanakan secara terintegrasi dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ambon. Rencana Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Penataan ruang Kota Ambon bertujuan untuk :

- 1.Mewujudkan ruang wilayah kota sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan
- 2.Mewujudkan kota Ambon sebagai kota jasa dikawan timur Indonesia

Semua kawasan tanpa terkecuali menjadi tujuan pengembangan wilayah di Kota Ambon. Kecamatan Nusaniwe salah satunya. Pengembangan dibagian Pariwisata sangat diutamakan menyangkut kecamatan Nusaniwe memiliki pantai yang indah.

Peta wilayah administrasi Kota Ambon
Sumber : RTRW Kota Ambon Tahun 2011-2031



Masyarakat yang tinggal dan menetap di Kota Ambon berasal dari berbagai suku dan ras yang ada di Provinsi Maluku.

Kebanyakan merupakan pendatang dari pulau sekitar (Pulau Seram, Pulau Buru, Pulau Saparua) yang mencoba mengadu nasib dan peruntungan di kota Ambon.

Masyarakat pendatang yang berdomisili di kota Ambon ini menetap dan tinggal terbagi secara merata di 5 Kecamatan yang ada di kota Ambon ini.

No.	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Desa/Kelurahan		Luas Wilayah Daratan (Km ²)
			Desa/ Negeri	Kelurahan	
1	Nusaniwe	Amahusu	5	8	88,35
2	Sirimau	Karang Panjang	4	10	86,82
3	T.A.Baguwala	Passo	6	1	40,11
4	Leitimur Selatan	Leahari	8	-	50,50
5	Teluk Ambon	Wayame	7	1	93,67
Kota Ambon			30	20	359,45

Tabel keadaan wilayah administrasi kota Ambon per kecamatan

BAB I - PENDAHULUAN

Pertimbangan Men-desain MUSEUM BAHARI

Masalah

Tidak adanya MUSEUM BAHARI

Pengertian

Pengertian Museum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1995): gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno.

Bahari :
Yang berhubungan dengan laut; Kelautan.
(Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Museum Bahari

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa museum bahari adalah sebuah gedung yang berfungsi sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang berhubungan dengan **laut; kelautan**

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang MUSEUM BAHARI yang mewadahi potensi bahari di Ambon.

Tujuan

Merancang MUSEUM BAHARI yang mewadahi potensi bahari di Ambon.

Masyarakat setempat atau pengunjung terhadap Museum Bahari

Hasil kerajinan

Masyarakat kecamatan Nusaniwe kebanyakan berprofesi sebagai nelayan. dari profesi itu, mereka jua mengembangkan keahlian mereka dibidang kerajinan. ada banyak hasil kerajinan yang mereka buat dengan bahan dasar dari laut disekitar tempat tinggal mereka. hal ini bisa dimanfaatkan sebagai koleksi Museum nantinya. Hasil-hasil tersebut nantinya bisa dimasukkan ke dalam bagian pameran dan bagian souvenir untuk dijual sebagai cinderamata bagi pengunjung yang berkunjung.

Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya Museum ini nantinya bisa membantu masyarakat sekitar dalam mencari lapangan pekerjaan. misalnya kondisi lautan yang sedang terjadi gelombang sehingga mereka tidak dapat melaut, mereka bisa tetap bekerja sebagai tenaga bantu pada museum ini agar kondisi ekonomi mereka tetap stabil.

Ilmu pengetahuan

Museum ini nantinya dibuka bagi umum, hal ini bertujuan agar semua kalangan yang berkunjung dapat mengerti dan memahami tentang Kebaharian yang ada di kota Ambon. bukan hanya dari koleksi Museum, tetapi juga dari buku-buku yang ada di perpustakaan.

BAB I - PENDAHULUAN

Sasaran

1. Melakukan studi tentang Museum Bahari
2. Melakukan studi tentang standar dan fasilitas penunjang Museum Bahari
3. Melakukan studi tentang spesies atau jenis kekayaan laut yang berada di laut Ambon

Metode Pengumpulan Data

A. Data Primer

- Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan (mengabadikan).
- Wawancara, ditujukan kepada Bapak Ance, penjaga Pantai Pintu Kota
- Observasi, pengamatan langsung terhadap objek yang akan dijadikan site.



Pantai Pintu Kota

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014

B. Data Sekunder

Dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kota

Perda Kota Ambon Tentang Bangunan Gedung

Perda Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ambon

Potensi yang nanti akan dijadikan sebagai obyek koleksi Museum Bahari

Bagian bawah laut

Biota Laut :

Replika atau duplikat biota laut seperti Ikan Hiu, Kuda Laut, Ikan Paus, Kerangka Ikan Paus, dll. bisa juga berupa foto-foto dokumentasi, atau slide kehidupan laut.

Hasil Laut :

Kerajinan laut, taman laut (berupa foto-foto dan slide)

Alam laut :

Ilmu pengetahuan tentang kehidupan bawah laut (berupa buku, foto-foto, slide)

Bagian permukaan laut

Berupa alat-alat transportasi laut seperti: Kapal dan perahu tradisional dan perkembangannya. Bisa berupa replika, atau bisa juga mengenai proses pembuatannya (berupa foto-foto atau slide).

Selain itu, bisa juga mengenai sejarah perkembangan pelabuhan atau sarana penunjang pelabuhan seperti: mercusuar, rambu-rambu laut, dll (berupa foto-foto atau slide)

Contoh Potensi Bahari di Laut Maluku

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014; LIPI Ambon; Google Image



Perahu zaman dulu, koleksi Museum Kelautan Siwalima



Lomba dayung di laut Ambon



Koleksi kerang yang ada di laut Maluku



Kerangka ikan paus, koleksi Museum Kelautan Siwalima



Kerangka ikan paus, koleksi Museum Kelautan Siwalima



Kerangka ikan paus, koleksi Museum Kelautan Siwalima



Seni pahat salah satu suku laut di daerah Tenggara, Provinsi Maluku

BAB V - Kesimpulan

Museum merupakan tempat untuk memperoleh, merawat dan memamerkan koleksi artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, sehingga museum sangat berperan penting dalam pembangunan sebuah bangsa, sebagai cermin dalam mengembangkan daerahnya. Untuk itu keberadaan sebuah museum haruslah dijaga dan dirawat dengan baik, agar dapat menarik pengunjung untuk datang ke museum.

Museum Bahari di tepi Pantai Pintu Kota di Ambon, Maluku merupakan salah satu pengembangan dari Museum Siwalima koleksi Kelautan yang akan ditiadakan karena masih banyak memiliki kekurangan dari segi fasilitas maupun segi pengelolaan museum serta koleksinya. Oleh sebab itu untuk menghidupkan kembali museum ini, maka perlu adanya pertimbangan untuk mendesain Museum Bahari agar nantinya dapat memenuhi fasilitas serta pengelolaan sebuah museum pada umumnya.

Konsep yang ingin diangkat dalam perancangan museum ini yaitu dengan pendekatan edukasi budaya, kawasan sekitar terhadap ruang yang telah di kunjungi oleh pengunjung khususnya pelajar/mahasiswa lewat pengaplikasian detail-detail unik dalam penataan interior sesuai dengan kebudayaan dari daerah-daerah di Provinsi Maluku.

Daftar Pustaka

- Chiara, J.D., & Callender, J.H (Eds). (1990). *Time Saver Standards for Building Types*. Two Edition. Singapore: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Chiara, J.D., & Crosbie, Michael J. (Eds). (2001). *Time Saver Standards for Building Types Fourth Edition*. Singapore: Mc. Graw-Hill, Inc
- Ching, F.D.K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, ruang dan tatanan*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga
- Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2007). *Pengelolaan koleksi museum*.
- Direktorat Permuseuman. (1985/1986). *Pembakuan Rencana Induk Permuseuman di Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karlen, M. (2007). *Dasar-dasar perencanaan ruang*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga
- Neufert, E. (1996). *Data arsitek Jilid 1*. Edisi 33. Jakarta: Erlangga
- Neufert, E. (2002). *Data arsitek Jilid 2*. Edisi 33. Jakarta: Erlangga
- Sutaarga, M.A. (1996/1997). *Studi museologia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zahnd, M. (2009). *Pendekatan dalam perancangan arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius